

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan sebagai jantung negara mempunyai peran sentral sebagai intermediasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa perbankan merupakan perantara keuangan antara pihak yang *surplus* atau memiliki kelebihan dana dengan pihak defisit atau kekurangan dana.¹ Bank dalam operasionalnya dibagi menjadi dua bagian yaitu bank konvensional dan bank syariah. Dalam operasionalnya perbankan syariah tidak menggunakan sistem suku bunga bank seperti bank konvensional, tetapi memperkenalkan risiko (*provit and loss sharing*).²

Saat ini Indonesia merupakan salah satu bangsa yang memiliki potensi besar untuk terus berkembang, terutama dalam hal keuangan. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan akan membutuhkan berbagai jasa perbankan. Oleh karena itu, kemajuan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan dapat meningkatkan pertumbuhan dengan lebih cepat. Dengan tingkat kemajuan yang tinggi, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir PT Bank Syariah Indonesia., Tbk (BSI) merupakan salah satu perusahaan besar yang bergerak dibidang industri keuangan syariah dan termasuk dalam kategori bank syariah terbesar se-Asia.³

Berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI) karena terjadi penggabungan (*marger*) pada tahun 2020 diantara tiga bank syariah yaitu diantaranya Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah (BNIS), BRI Syariah (BRIS). Bank BRI Syariah menjadi *survisor* karena satu-satunya anak perusahaan BUMN yang sudah *go public*, sedangkan BNI dan Mandiri melebur didalamnya sehingga prosesnya diharapkan lebih mudah, pada 1 febuari 2021 bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir tahun 1442 H. Diresmikan langsung oleh Presiden RI di Istana Negara perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, dan memperoleh izin dari

¹ Bilian dan Purwanto, Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero, *Journal of management studies*, 2.1 (2020): 155-168.

² Munawir, S. *Analisis Informasii Keuangan* (Yogyakarta: Libety, 2012).

³ “BSI Berizin dan Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Serta Penjamian LPS,” di akses pada 26 Juni, 2021. www.ir-bankbsi.com

OJK dengan NO. SR-3/PB.1/2021.⁴ Potensi Bank Syariah Indonesia untuk menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat⁵ global sangat terbuka. BSI memiliki aset sebesar Rp245,7 triliun. Sedangkan modal intinya Rp20,4 triliun. Dengan jumlah tersebut, Bank Syariah Indonesia (BSI) masuk top 10 bank terbesar di Indonesia dari sisi aset. Tepatnya di urutan ke-7. Selain itu, Bank Syariah Indonesia memiliki sekitar 1.000 kantor cabang, 20.000 karyawan di seluruh nusantara, serta mempunyai lebih dari 1.700 ATM. Saat ini, BSI berada di kategori bank BUKU III. Ambisinya masuk dalam daftar bank BUKU IV pada tahun 2022.⁶

Terjadinya permasalahan Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2022 disebabkan adanya serangan siber mengakibatkan kebocoran data yang dikuasai oleh *Hacker Lockbit* yang mengklaim merantas layanan BSI dengan cara *Lockbit* berhasil mencuri sekitar 1,5 TB internal, termasuk didalamnya 15 juta data pengguna BSI. Data yang bocor diantaranya adalah nama, nomor ponsel, alamat, saldo rekening, riwayat transaksi, tanggal pembukaan rekening, dan beberapa data lainnya. Kasus kebocoran data tersebut tentu melanggar prinsip data security, privasi, dan *ethics*. Adanya motif pencurian data menyebabkan hilangnya kerahasiaan, privasi, ketersediaan. Dan integrasi terhadap PT. Bank Syariah Indonesia mengakibatkan kerugian secara material maupun non-material terhadap keberlangsungan pelayanan kesehatan di Indonesia.⁷ Dengan demikian, terhadap kasus kebocoran data tersebut menjadi masalah hilangnya kredibilitas dengan bukti banyak nasabah yang menarik dana di BSI dan kepuasan semakin berkurang karna terganggunya sistem pelayanan digital.⁸

Dalam upaya mempertahankan perusahaan dalam mengarungi persaingan usaha yang ketat dalam era globalisasi ini, maka diperlukan suatu pengetahuan yang baik dan luas tentang kinerja dari masing-masing bagian (divisi) dalam perusahaan yang

⁴ “OJK resmi izinkan merger bank syariah,” di akses pada 3 Oktober, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210127203901-78599282iojk-resmi-izinkan-merger-bank-syariah-bumn>.

⁵ Ahmad Sani Alhusain, “Bank Syariah Indonesia: tantangan dan strategi dalam mendorong perekonomian nasional,” Vol, XII,No.3/posit/febuari/2021.

⁶ “BSI lakukan Auto migrasi untuk nasabah,” di akses pada 10 Januari, 2022. <https://www.bankbsi.co.id>.

⁷ Profil pedoman Bank Syariah Indonesia, www.bankbsi.co.id

⁸ “BSI diduga kena serangan siber, pengamat sebut sistem pertahanan bank ‘tidak kuat’,” BBC News, di akses pada 2023. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cn01grd7eero>.

dipimpin oleh seorang manajer. Salah satu divisi yang ikut menentukan hidup dan matinya perusahaan adalah divisi keuangan. Seluruh kegiatan perusahaan berdasarkan sudut pandang keuangan dibagi kedalam dua bentuk kegiatan yang utama yaitu; kegiatan perusahaan yang menggunakan dana (*allocation funds*) dan kegiatan perusahaan yang mencari atau menghasilkan dana (*raising funds*) kedua kegiatan perusahaan ini sering disebut fungsi keuangan. Ketika perusahaan begitu bersemangat melakukan kegiatan yang menggunakan dana (*allocation funds*) namun terhambat dalam menghasilkan dana (*raising funds*) maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).⁹ Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang berkelanjutan mengakibatkan timbulnya berbagai permasalahan dalam perusahaan. Kualitas kinerja keuangan yang baik merupakan unsur yang penting bagi perkembangan operasional perusahaan untuk memutuskan suatu perusahaan memiliki kualitas kinerja keuangan yang baik, maka dapat menggunakan dua acuan penilaian yaitu penilaian berdasarkan kinerja keuangan (*financial performance*) dan penilaian berdasarkan non kinerja keuangan (*nonfinancial performance*). Penilaian dapat dilihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu berasal dari informasi yang diperoleh pada neraca (*balancesheet*), laporan laba rugi (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*) serta hal-hal lain yang mendukung penguatan penilaian kinerja keuangan (*financial performance*). Sedangkan penilaian berdasarkan non kinerja keuangan (*non- financial performance*) melihat pada pelanggan (*customer*), manajemen (*management*), pembelajaran pertumbuhan dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market*).¹⁰ Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan pada masa lalu dan saat ini dari hasil operasi perusahaan, dengan tujuan utama untuk memberikan kemungkinan estimasi dan prediksi tentang kinerja di masa akan datang.

Menurut syariah islam, perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya undang-undang No. 10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat

⁹ Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

¹⁰ Husein Fajri Muttaqin, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional di Indonesia," *Journal Administrasi Bisnis*, 2022.

dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah.¹¹ Sejak awal kelahiran perbankan Syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan *renaissance* Islam Modern: *Neorevivalis* dan *Modernis*. Tujuan utama dari pendirian Lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Seperti Firman Allah dalam QS.al-Maidah ayat 3 sebagai berikut:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَمْيَتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَبَقَةُ وَالْمَوْفُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَلِكَمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ بَيِّنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٣

Artinya: Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Firman Allah SWT di atas jelas menyatakan bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan mempunyai sistem tersendiri dalam menghadapi permasalahan kehidupan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial. Karena itu ekonomi sebagai suatu aspek kehidupan, tentu juga sudah diatur oleh islam, salah satunya yaitu sistem perbankan yang digunakan berdasarkan prinsip syariah atau prinsip islam. Prinsip ini didasari oleh larangan agama untuk menerapkan atau memungut riba (bunga) serta larangan-

¹¹ Antonio dan Muhammad Syafi'I, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press. 2001), 26.

larangan untuk investasi usaha-usaha yang haram (misalkan: untuk tempat-tempat maksiat, atau produksi minuman haram).

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun hutang jangka panjang.¹²

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)*. ROA merupakan rasio kemampuan bank dalam menghasilkan laba, CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko, FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dana yang disalurkan setelah dibandingkan dengan jumlah dana simpanan masyarakat (tabungan), NPF merupakan rasio perbandingan tingkat resiko pembiayaan yang macet dengan tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan.

Return on Asset (ROA) semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ROA dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu bank mampu mengkonversi investasi pada aset menjadi keuntungan. Tingkat pengembalian aset dapat dikatakan sebagai imbal hasil investasi bagi suatu bank. Hal ini berarti, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasil dapat diukur dalam bentuk keuntungan yang diperoleh.¹³

Financing to Deposit Ratio (FDR) rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan semakin

¹² Syamsuddin dan Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2000), 72.

¹³ Dendawijaya dan Lukman, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009)

rendahnya likuiditas suatu bank. Namun semakin tinggi FDR juga menunjukkan bahwa bank syariah semakin optimal untuk mengembangkan industri fisiknya, karena dengan begitu bank syariah berarti menyalurkan dana simpanan masyarakat dengan baik. Batas minimum FDR adalah 80% dan maksimum 110%.¹⁴

Non Performing Financing (NPF) adalah risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPF merupakan persentase jumlah pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan bank. Kredit bermasalah sering juga disebut dengan *Non Performing Loan*.¹⁵

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dan sumber diluarbank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Jadi, *Capital Adequacy Ratio* adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Besarnya CAR dalam suatu bank ditentukan sebesar 8%. Angka 8% merupakan standart dari BIS (*Bank for International Settlement*).¹⁶

Data keuangan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data bulanan dengan alasan karena nasabah ingin dananya cepat kembali dan untuk peneliti dapat mengetahui secara rinci pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Perkembangan rasio keuangan terhadap kinerja Bank Syariah Indonesia. Pada tahun 2021 - 2023 terdapat informasi mengenai adanya fenomena ketidaksesuaian teori dengan kejadian empiris yang ada.

Jumlah pembiayaan (FDR) pada PT. Bank Syariah Indonesia dari data bulanan tahun 2022 terhadap kinerja keuangan (ROA), pada bulan Juni FDR bernilai 77.96% dan ROA bernilai

¹⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)

¹⁵ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2005)

¹⁶ H. Malayu SP Hasibuan, *Dasar-dasar perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011), 58.

0.76%. Sedangkan bulan September FDR bernilai 81.27, ROA bernilai 0.14%.

Pembiayaan bermasalah (NPF) pada PT. Bank Syariah Indonesia dari data bulanan tahun 2021 terhadap kinerja keuangan (ROA), pada bulan September NPF bernilai 0.30% dan ROA bernilai 0,89%. Sedangkan bulan Desember NPF bernilai 0.29% dan ROA bernilai 1,14%.

Kecukupan modal (CAR) pada PT. Bank Syariah Indonesia dari data bulanan tahun 2021 terhadap kinerja keuangan (ROA), pada bulan Juni CAR bernilai 47,04% dan ROA bernilai 0.59%. Sedangkan bulan September CAR bernilai 40.77% ROA bernilai 0.89%.

Penyimpangan terjadi pada jumlah pembiayaan (FDR) terhadap kinerja keuangan (ROA), kedua variabel tersebut menunjukkan telah menjadi suatu kesimpangan. Indikasinya yaitu, semakin FDR maka semakin tinggi ROA. Penyimpangan dapat terlihat pada data bulanan bulan Juni – September 2022, karena ketika terjadi peningkatan jumlah pembiayaan (FDR) justru terjadi penurunan presentase kinerja keuangan (ROA). Penelitian Munir (2019).¹⁷ Yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia” menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian Amalia (2022).¹⁸ Yang berjudul “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020” menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Terdapat penyimpangan pada pembiayaan bermasalah (NPF) dan kinerja keuangan (ROA), kedua variabel tersebut menunjukkan telah terjadi kesimpangan. Indikasinya yaitu, semakin tinggi NPF maka semakin rendah ROA. Penyimpangan dapat terlihat pada data bulanan bulan September 2021, karena ketika terjadi penurunan NPF justru terjadi penurunan presentase

¹⁷ Munir, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia,” *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1.2 (2019): 89–98.

¹⁸ Amalia, dkk, “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.1 (2022): 1095-1102.

pada ROA. penelitian Choiril Anam (2019).¹⁹ Yang berjudul “Pengaruh FDR Dan NPF Terhadap *Return On Asset* (Roa) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2019” menyatakan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian Muhammad Yusuf (2022).²⁰ Yang berjudul “Pengaruh Rasio Perbankan Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia 2016 – 2020” menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA.

Dilihat pada hubungan antara kecukupan modal (CAR) dan kinerja keuangan (ROA), kedua variabel tersebut menunjukkan telah terjadi suatu kesimpangan. Indikasinya yaitu, semakin tinggi CAR maka semakin tinggi ROA. Penyimpangan dapat terlihat pada data bulanan pada bulan Juni – September 2021, karena ketika terjadi penurunan kecukupan modal (CAR) justru terjadi peningkatan presentase pada kinerja keuangan (ROA). Penelitian Anwar (2019).²¹ Yang berjudul “Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia” menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian Simatupang dan Franzly (2019).²² Yang berjudul “*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian dengan mengenai melihat faktor-faktor rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia masih dapat untuk diteruskan, agar lembaga keuangan khususnya pada perbankan syariah mampu mengkaji dan terus memperhatikan secara lebih mendalam terhadap rasio keuangan yang dapat mampu mendukung perkembangan perbankan syariah, agar perbankan syariah dapat bersaing dengan perbankan konvensional, dan dapat terus tumbuh seiring dengan perkembangan zaman.

¹⁹ Dezara Yogi Winawati dan Choiril Anam: “Pengaruh FDR Dan NPF Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2019,” *Jurnal of Islamic Economic Development*, Volume 4, No. 2, Desember (2020).

²⁰ Rully Moviza, dkk, “Analisis Faktor Fundamental Saham PT Aneka Tambang Tbk. Periode 2016-2020,” *JURNAL JAMAN* Vol 2 No. 2 (2022): 94-105.

²¹ Anwar, dkk, “Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” 2 (2019), 1–10.

²² Simatupang dan Franzly, “Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Jurnal Administrasi Kantor* Vol.4, No.2 (2016): 466 – 485.

Berdasarkan penjabaran diatas agar mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia. Sehingga diharapkan PT. Bank Syariah Indonesia dapat meiningkatkan kinerja keuangan pada rasio keuangannya yang berpengaruh pada pertumbuhan aset. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh FDR, NPF, DAN CAR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2021 - 2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh FDR, NPF, dan CAR terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (periode 2021 - 2023)?

1. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2021 – 2023 ?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2021 – 2023 ?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2021– 2023 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2021 - 2023.
2. Apakah pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2021 - 2023.
3. Apakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2021 - 2023.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ni adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi hasil penelitian empiris dalam topik pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) periode 2021 – 2023.

2. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan yang baru dan lebih mendalam tentang kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia agar dapat menambah wawasan keilmuan serta meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis suatu keadaan ekonomi dan keuangan khususnya menyangkut pautkan kinerja keuangan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau bahan masukan agar menjadi salah satu pilihan referensi untuk pengambilan keputusan dan perumusan peningkatan kinerja pada penelitian selanjutnya.
4. Mampu memberikan bahan pertimbangan, bahan masukan bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam mengelola kinerjanya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini yang berisikan latar belakang masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini memuat sistematika pembahasan berupa uraian singkat mengenai bab-bab dalam skripsi ini

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan diuraikan mengenai pandangan-pandangan secara teoritis yang berhubungan dengan permasalahan yang akan di teliti berupa tinjauan Pustaka dan landasan teori serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan uraian tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variable, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas gambaran umum objek penelitian, analisis pengujian data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil-hasil perhitungan analisis dan berisi saran yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

